



ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE SPRINGATE (S-SCORE) PADA PERUSAHAAN ASURANSI PERIODE 2014-2019

Ardyansyah Armanda Saputra Achmad, Titing Suharti, Diah Yudhawati, dan Verni Asvariwangi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Ardyansyaharmada@gmail.com, titing@gmail.com, diahyudhawati@gmail.com,
verni.asvariwangi@uika-bogor.ac.id

Abstract

Research aims to understand bankruptcy analysis using a Springate (S-SCORE). Springate method used to examine whether the company was experienced a decline in income (financial distress) that can be seen from the annual financial report company. Type research used in this research was the quantitative approach. Object this research is sub insurance sector listed on the Indonesia stock of 2014-2019. Population this study consisting of 16 (sixteen) companies registered in the Indonesia stock exchange in the 2014-2019 with the methods of sampling the purposive sample method and taken 11 (eleven) companies that become part of the research.. Based on the research in a springate in 11 (eleven) insurance company, found that is 2 (two) company in financial distress at PT.Asuransi Harta Aman Pratama Tbk in 2017-2019 and PT.Asuransi Mitra Maparya Tbk in 2014. And 9 (nine) any other company not experienced a decline in income or non financial distress.

Keywords: *Financial Distress, Non-Financial Distress, Springate*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate (S-SCORE). Metode Springate digunakan untuk meneliti apakah perusahaan itu mengalami penurunan pendapatan (financial distress) yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019. Populasi penelitian ini terdiri dari 16 (enam belas) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 dengan metode penarikan sampel yaitu metode purposive sampling sehingga dapat diambil 11 (sebelas) perusahaan yang menjadi bagian dari sampel penelitian. Berdasarkan penelitian menggunakan metode Springate pada 11 (sebelas) perusahaan

asuransi, menemukan bahwa ada 2 (dua) perusahaan yang sedang mengalami financial distress yaitu pada perusahaan PT.Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada tahun 2017-2019 dan PT.Asuransi Mitra Maparya Tbk pada tahun 2014. Dan 9 (Sembilan) perusahaan lainnya tidak mengalami penurunan pendapatan atau non- financial distress.

Kata kunci : Financial Distress, Non-Financial Distress, Springate

I. Pendahuluan

Tidak ada perusahaan di Indonesia ataupun diluar negeri yang tidak luput dari para pesaing, hampir seluruh perusahaan didunia ini pasti memiliki para pesaing. Salah satu yang ikut dalam dunia persaingan yaitu perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Perusahaan jasa (service business) adalah perusahaan yang menghasilkan sebuah produk-produk dalam bentuk jasa atau pelayanan dalam berbagai bidang yang memberikan kecepatan, kemudahan, serta kenyamanan bagi konsumen, perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu perusahaan Asuransi. Perusahaan Asuransi merupakan sebuah perusahaan non bank yang bergerak dibidang jasa yang akan memberikan manfaat kepada masyarakat untuk membantu mengatasi segala resiko-resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Kebangkrutan (bankruptcy) atau kehancuran merupakan sebuah kondisi dimana pihak perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya atau sebuah ketidak pastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan. Sebuah perusahaan yang mengalami kebangkrutan biasanya diawali dengan menurunnya keuangan pada perusahaan tersebut (financial distress).

Financial distress biasanya terjadi dikarenakan menurunnya keuangan jangka

pendek (likuiditas) dan apabila hal itu tidak segera diatasi, maka perusahaan tersebut akan mengakibatkan kesulitan keuangan dalam jangka panjang (solvabilitas) sehingga akan berujung pada bangkrutnya sebuah perusahaan, dan dapat diukur melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sebuah alat yang paling utama untuk memperoleh suatu informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangannya dengan menggunakan sebuah teknik- teknik analisis keuangan, salah satunya dengan menggunakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan yang dilaporkan setiap periodenya.

Analisis laporan keuangan yaitu suatu proses laporan yang penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dari hasil laporan keuangan perusahaan pada masa sekarang dan pada masa beberapa tahun yang lalu, dengan tujuan, dengan tujuan untuk meminimalisir dan mengatasi sebuah kebangkrutan perusahaan dan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling memungkinkan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang dan juga untuk mengetahui kondisi perkembangan financial perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana Analisis Kembangkrutan dengan menggunakan metode Springate (S-Score) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT. Asuransi Bintang Tbk, PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT. Asuransi Jaya Tania Tbk, PT. Asuransi Mitra Maparya Tbk, PT. Asuransi Ramayana Tbk, PT. Lippo General Insurance Tbk, PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, PT. Paninvest Tbk, pada periode tahun 2014-2019

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, penulis dapat melakukan sebuah penelitian tentang Analisis Kebangkrutan dengan tujuan yaitu, untuk mengetahui analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate (S-Score) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT. Asuransi Bintang Tbk, PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT. Asuransi Jaya Tania Tbk, PT. Asuransi Mitra Maparya Tbk, PT. Asuransi Ramayana Tbk, PT. Lippo General Insurance Tbk, PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, PT. Paininvest Tbk, pada periode tahun 2014-2019.

II. Metode Penelitian

Tabel 1. Operasional variabel

No	Springate	Rumus
1.	<i>Working Capital to Total Asset</i>	$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$
2.	<i>Ebit to Total Asset</i>	$\text{Ebit to Total Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$
3.	<i>EBT to Current Liabilities</i>	$\text{EBT to current liabilities} = \frac{\text{laba sebelum pajak (EBT)}}{\text{liabilitas lancar}}$
4.	<i>Fixed Asset Trun Over</i>	$\text{Fixed Assets Trun Over} = \frac{\text{Penjual}}{\text{Total Aktiva Tetap (total fixed assets)}}$

Tabel 2. Nilai S-Score

Metode	Nilai	Keterangan
	$> 0,862$	<i>Financial Distress</i>
Springate	$< 0,862$	<i>Non – Financial Distress</i>

Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa, salah satunya perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 16 (enam belas) perusahaan.

Proses penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, maka jumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini berjumlah

11 perusahaan diantaranya, PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT. Asuransi Bintang Tbk, PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT. Asuransi Jaya Tania Tbk, PT. Asuransi Mitra Maparya Tbk, PT. Asuransi Ramayana Tbk, PT. Lippo General Insurance Tbk, PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, PT. Paninvest Tbk, pada periode tahun 2014-2019.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Menghitung metode Springate (S-score)

Terei Springate (S-score) memiliki beberapa Komponen komponen yang terdiri dari Rasio WCTA (Working Capital To Total Asset), Rasio ROA, Rasio NPBT/CL, dan Rasio STA. Dalam menghitung rasio-rasio yang terdapat di metode Springate memiliki langkah-langkah seperti:

Menghitung Rasio WCTA (Working Capital to Total Asset)

Rasio modal kerja terhadap total aktiva ialah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio variabel X1 (A) dalam teori Springate (S-Score), rasio ini dapat diperoleh dengan membandingkan modal

kerja terhadap total asset yang berada pada neraca perusahaan. Variabel X1 dapat diperoleh dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Working Capital / Total Assets). Jika didalam rasio ini menunjukkan nilai semakin kecil maka perusahaan dalam kondisi sedang buruk dimana perusahaan tidak sanggup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dibawah ini ialah cara mencari variabel X1 dalam teori Springate (S-Score) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019.

Berdasarkan hasil perhitungan working capital dengan total asset tidak ditemukan perusahaan yang mengalami hasil negatif, dapat disimpulkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mengalami likuiditas perusahaan yang rendah atau total asset

Rasio ROA

ROA atau Rate of Return on Total Asset yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan Laba sebelum bunga dan Pajak dengan Total Asset. Dibawah ini adalah cara mencari variabel X2 dalam teori Springate (S-Score) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019. set perusahaan lebih tinggi dibandingkan hutang lancar.

Didalam perhitungan Laba sebelum bunga dan Pajak dengan Total Asset yang dilakukan pada perusahaan asuransi menemukan hasil ada 2 (dua) perusahaan yang menunjukkan hasil negatif yang berarti perusahaan mempunyai biaya operasinya lebih besar dibandingkan dengan laba kotor, sedangkan perusahaan yang menunjukkan hasil positif dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai laba kotor lebih besar dibandingkan dengan biaya operasinya

Rasio EBT

Earning Before Tax to Current Liabilitis atau EBT, rasio ini termasuk kedalam rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan Laba sebelum Pajak dengan Current Liabilitis. Dibawah ini ialah cara menghitung EBT atau mencari Variabel X3 dalam teori Springate (S-Score) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019.

Berdasarkan hasil perhitungan earning before tax to current liabilitis pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019 tidak ditemukan hasil yang minus, itu artinya perusahaan asuransi tersebut memiliki laba yang diterima perusahaan cukup banyak.

Rasio Total Sales to Total Assets

Rasio total sales to total assets ialah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau menghasilkan pendapatan, atau kemampuan modal yang investasikan untuk menghasilkan revenue. Cara untuk menghitung rasio ini yaitu membandingkan total penjualan dengan total aktiva. Dibawah ini adalah cara menghitung total sales to total assets untuk mencari X4 dalam teori Springate (S-Score) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019.

Dari perhitungan dapat diketahui semakin besar nilai rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan semakin baik dalam soal pendapatan reventuennya.

Hasil perhitungan analisis Springate (S-Score)

Hasil dari perhitungan Rasio Variabel dikalikan dengan nilai koefisien yang telah ditentukan sesuai dengan rumus Springate (S-Score) untuk perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019

Pembahasan

Dari hasil perhitungan rasio-rasio dalam metode Springate (S-Score) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019, ditemukan bahwa ada 2 (dua) perusahaan yang sedang mengalami Financial Distress yaitu:

- 1) PT.Asuransi Harta Aman Pratama Tbk mengalami Financial Distress atau sedang mengalami penurunan pendapatan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir yang dibuktikan dalam perhitungan metode Springate (S-Score) yang hasilnya kurang dari ($>$) 0.862 yaitu pada tahun 2017 sebesar (0.194719), 2018 (0.53619), 2019 (-0.37466).
- 2) PT.Asuransi Mitra Marpaya Tbk mengalami Financial Distress atau sedang mengalami penurunan pendaptan dalam kurum waktu 1 (satu) tahun yang dibuktikan pada metode Springate (S-Score) yang hasilnya kurang dari ($>$) 0.862 yaitu pada tahun 2014 sebesar (0.57737).

IV. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti dengan menggunakan metode Springate (S-Score) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019 menyimpulkan bahwa nilai yang lebih dari 0.862 dapat dikategorikan sebagai non-financial distress yaitu pada perusahaan: PT.Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT.Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT.Asuransi Bintang Tbk, PT.Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT.Asuransi Jasa Tania Tbk, PT. Asuransi Ramayana Tbk, PT.Asuransi Lippo General Insurance Tbk,

Ardyansyah Armanda Saputra Achmad, Titing Suharti, Diah Yudhawati, dan Verni Asvriwangi

PT.Asuransi Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, PT.Asuransi Paininvest Tbk, dan nilai yang kurang dari 0.862 dikategorikan sebagai financial distress yaitu pada perusahaan: PT.Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT.Asuransi Mitra Maparya Tbk.

Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi pihak perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan atau financial distress sebaiknya pihak manajemen perusahaan melakukan tinjauan ulang terhadap semua keuangan-keuangan perusahaan baik itu cash in dan cash out, selain itu pihak manajemen harus lebih berhati-hati lagi dalam pengeluaran pendapatan keuangan perusahaan agar tepat sasaran dan tidak mengalami financial distress kembali ditahun esok.

Bagi pihak perusahaan yang berada dalam posisi tidak mengalami kesulitan keuangan atau non-financial distress sebaiknya manajemen keuangan perusahaan tetap melakukan tinjauan ulang terhadap semua keuangan-keuangan perusahaan baik itu cash in dan cash out, hal itu dilakukan untuk meminimalisir keluarnya keuangan perusahaan agar tidak melenceng atau tidak disalah gunakan oleh pihak-pihak yang bisa menyebabkan kerugian perusahaan baik itu dari pihak internal ataupun dari pihak eksternal.

Daftar Pustaka

Joni, Hendra, and Pujiastuti
Agustina.2019. "Analisis Laporan Keuangan Dengan Model Springate Score Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan."

Nazir, Mohammad. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: GHALIA INDONESIA.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA,CV.

Sujarweni, Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT.PUSTAKA BARU.